

Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD

J E Prayitno^{1*}, Rukayah², J Daryanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*jokoedy87@gmail.com

***Abstract.** This study aims to describe: (1) the form of the error, (2) the cause of the error, and (3) the teacher's efforts to overcome the misuse of Indonesian spelling in the essays of fifth grade students of SD Negeri Bumi 1. 67 Surakarta. This research is a qualitative descriptive study with a sample of students' narrative essays. The sampling technique used purposive sampling. Data collection techniques using document analysis and interviews. The data validity test used theory and source triangulation techniques, and referred to PUEBI and KBBI. The data analysis technique uses interactive analysis which includes four stages, namely: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) drawing conclusions. Percentage of errors in using letters (39.04%), writing words (44.52%), using punctuation marks (10.52%), and writing absorption elements (5.48%). The causes of misuse of Indonesian spelling in student essays include: (1) students do not understand spelling rules and are not aware of mistakes in writing, (2) teachers have not implemented certain strategies, models, or media. The teacher's effort to overcome this is by providing direct corrections and providing training to students to become accustomed to writing.*

***Keywords:** spelling errors, Indonesian, essay, elementary school*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam hubungan interaksi manusia. Setiap orang membutuhkan bahasa untuk menyampaikan pesan, perasaan, maksud, atau sekadar untuk berekspresi kepada orang lain [1]. Dengan bahasa, seseorang akan dapat memberikan pesan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang ada dalam dirinya. Penguasaan bahasa yang baik berarti akan berdampak pada kemampuan berkomunikasi yang baik pula [2].

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dengan maksud untuk menunjang pemahaman masyarakat Indonesia terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yang diajarkan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [3]. Sesuai pendapat Tarigan [4] mengungkapkan bahwa bahasa merupakan keterampilan yang terdiri atas empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa Indonesia yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru maupun peserta didik adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit di antara keterampilan yang lain [5]. Sejalan dengan pendapat tersebut, pendapat lain juga mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar menganggap bahwa aktivitas menulis sulit dan

membosankan sehingga sebagian dari mereka mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan ini [6]. Tidak seperti tiga keterampilan lainnya, keterampilan menulis seseorang perlu diasah agar menghasilkan tulisan yang baik dan komunikatif [7][8]. Pada jenjang pendidikan dasar keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang perlu ditekankan agar kemampuan berkomunikasi secara tertulis peserta didik menjadi lebih baik [9].

Menulis merupakan proses mengemukakan pikiran, gagasan, ide, pendapat, maupun perasaan tentang suatu hal dalam bentuk bahasa tulis [10][11]. Mengingat bahwa menulis bukan kegiatan yang mudah, maka hasil tulisan juga tidak lepas dari kebenaran dan kesalahan. Kesalahan yang terjadi pada hasil karya peserta didik umumnya berhubungan dengan ejaan, tanda baca, diksi, susunan kalimat, dan kemungkinan kesalahan lain yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia. Apabila kesalahan tersebut tidak diatasi maka akan menjadi sesuatu hal yang tidak baik kedepannya karena peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan memungkinkan akan terjadi kesalahan yang sama. Tugas pendidik adalah sebagai pengarah bagi peserta didik untuk mengetahui kesalahannya dalam berbahasa dan pendidik juga harus bisa memperbaiki kesalahan tersebut [12].

Data awal yang peneliti dapatkan dari proses wawancara dengan guru kelas memberikan informasi bahwa kemampuan menulis peserta didik masih beragam, ada yang sudah cukup baik dan ada yang masih kurang baik. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil pekerjaan peserta didik yang melibatkan aktivitas menulis menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam menggunakan ejaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Afiana [13] yang menunjukkan bahwa dalam karangan peserta didik masih terdapat banyak kesalahan ejaan. Penelitian dari Ariningsih [14] juga menyatakan bahwa dalam karangan peserta didik masih mengandung bahasa yang kurang logis dan ditemukan banyak kesalahan dalam berbahasa.

Di dalam berbahasa, kita pasti pernah menemukan kesalahan penggunaan bahasa. kesalahan penggunaan bahasa tersebut mencakup beberapa hal, meliputi: 1) ketidakefektifan kalimat, 2) pemilihan kata (diksi) yang tidak tepat, 3) kesalahan pemakaian tanda baca, 4) ketidaktepatan penulisan kata jadian, 5) gejala kontaminasi kata dan kalimat [15]. Corder mengemukakan kesalahan berbahasa terbagi lagi ke dalam tiga istilah yakni *error*, *lapses*, dan *mistakes* [16]. Dalam penelitian ini, kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam teks karangan termasuk ke dalam jenis *error* karena kesalahan yang terjadi berupa kesalahan dalam penggunaan tata bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia, faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan baru dan penelitian lain tentang ejaan. Penelitian ini perlu dilakukan karena apabila kesalahan yang terdapat dalam tulisan peserta didik tidak diperbaiki, maka kesalahan tersebut akan berulang diwaktu yang lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dari karangan peserta didik kelas V di SD N Bumi 1 No. 67 Surakarta pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dengan menganalisis dokumen karangan peserta didik dan wawancara terhadap informan yakni peserta didik dan guru kelas. Teknik analisis data dengan analisis interaktif Miles dan Huberman. Validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teori, serta dengan mengacu pada PUEBI dan KBBI. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Indikator instrumen sesuai dengan empat aspek yang diteliti yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari sepuluh sampel yang ada, dalam karangan peserta didik masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut

dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan.

Kategori kesalahan yang pertama adalah kesalahan pemakaian huruf yang terjadi karena kesalahan dalam memakai huruf kapital, dengan rincian.

Tabel 1. Jumlah Kesalahan Pemakaian Huruf

| No. | Jenis Kesalahan | Jumlah |
|--------|-----------------------------------|--------|
| 1. | Pemakaian huruf di awal kalimat | 18 |
| 2. | Pemakaian huruf di tengah kalimat | 16 |
| 3. | Pemakaian huruf dalam judul | 5 |
| 4. | Pemakaian huruf dalam nama | 18 |
| Jumlah | | 57 |

Tabel 1 menunjukkan jumlah kesalahan pemakaian huruf pada setiap jenis kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf pada awal kalimat terjadi karena huruf pertama pada awal kalimat seharusnya ditulis dengan huruf kapital, tetapi ada yang menuliskannya dengan huruf kecil. Kesalahan pemakaian huruf di tengah kalimat terjadi karena kata di tengah kalimat yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil justru ditulis dengan huruf kapital. Kesalahan pemakaian huruf dalam judul karangan terjadi karena setiap kata dalam judul kecuali kata tugas, seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Kesalahan pemakaian huruf dalam nama terjadi karena penulisan nama geografi, nama tempat, nama hari, dan beberapa nama lain dalam karangan tersebut masih diawali dengan huruf kecil. Contoh kesalahan pemakaian huruf terdapat pada penulisan judul “*liburan di desa*”, penulisan yang benar sesuai dengan aturan penggunaan huruf kapital adalah “*Liburan di Desa*”.

Kategori kesalahan yang kedua adalah kesalahan penulisan kata, dengan rincian.

Tabel 2. Jumlah Kesalahan Penulisan Kata

| No. | Jenis Kesalahan | Jumlah |
|--------|------------------------------|--------|
| 1. | Penulisan kata depan ke- | 4 |
| 2. | Penulisan kata depan di- | 17 |
| 3. | Penulisan awalan | 4 |
| 4. | Penulisan kata ulang | 4 |
| 5. | Kata tidak baku/kurang tepat | 23 |
| 6. | Penulisan partikel | 1 |
| 7. | Penulisan kata ganti –ku | 4 |
| 8. | Penulisan angka | 8 |
| Jumlah | | 65 |

Tabel 2 menunjukkan jumlah kesalahan penulisan kata pada setiap jenis kesalahan. Kesalahan penulisan kata depan *ke-* dan *di-* terjadi karena pada beberapa temuan dalam karangan peserta didik kata depan yang seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya justru ditulis tergabung. Kesalahan penulisan awalan berkebalikan dengan yang terjadi pada penulisan kata depan. Awalan yang seharusnya digabung justru ditulis secara terpisah dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan dalam kata ulang terjadi karena penulisan kata ulang yang tidak menggunakan tanda hubung. Penulisan kata ulang seharusnya menggunakan tanda hubung. Penulisan kata tidak baku atau tidak tepat terdapat pada penulisan kata yang tidak baku atau penggunaan kata yang tidak tepat baik dalam penulisannya maupun tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Kesalahan penulisan partikel dalam penelitian ini terjadi karena penulisan partikel *-pun* ditulis tergabung dengan kata yang mendahuluinya. Kesalahan penulisan kata ganti *-ku* terjadi karena penulisannya dirangkai dengan kata yang mendahuluinya. Kesalahan penulisan angka terjadi karena angka yang dapat ditulis dengan satu atau dua kata seharusnya ditulis dengan huruf. Contoh kesalahan penulisan kata terletak pada penggalan kalimat “*Aku pergi kerumah nenek bersama ayah dan ibu.*”. Terlihat pada kata “*kerumah*” kata depan

digabung dengan kata selanjutnya. Penulisan yang benar adalah “*Aku pergi ke rumah nenek bersama ayah dan ibu.*”.

Kategori yang ketiga adalah kesalahan pemakaian tanda baca, dengan rincian.

Tabel 3. Jumlah Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

| No. | Jenis Kesalahan | Jumlah |
|-----|------------------------|--------|
| 1. | Pemakaian tanda koma | 4 |
| 2. | Pemakaian tanda titik | 2 |
| 3. | Pemakaian tanda petik | 1 |
| 4. | Pemakaian tanda hubung | 1 |
| 5. | Pemakaian tanda pisah | 8 |
| | Jumlah | 16 |

Tabel 3 menunjukkan jumlah kesalahan pemakaian tanda baca pada setiap jenis kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca titik terjadi karena pada akhir kalimat tidak dilengkapi dengan tanda baca titik. Kesalahan pemakaian tanda baca koma terjadi karena dalam pemerincian tidak dilengkapi dengan tanda koma. Kesalahan pemakaian tanda baca petik terjadi karena terdapat penulisan petikan langsung yang tidak menggunakan tanda petik. Kesalahan pemakaian tanda hubung terjadi karena pada pemerincian yang seharusnya menggunakan tanda koma justru menggunakan tanda hubung. Kesalahan pemakaian tanda pisah terjadi karena terdapat beberapa temuan kata ulang yang menggunakan tanda pisah. Contoh kesalahan pemakaian tanda baca terdapat dalam penggalan kalimat “*...aku tinggal di desa bersama ayah ibu kakek dan nenekku.*”. Penulisan pemerincian pada kalimat tersebut belum menggunakan tanda baca koma, penulisan yang benar adalah “*...aku tinggal di desa bersama ayah, ibu, kakek, dan nenekku.*”.

Kategori yang keempat adalah kesalahan penulisan unsur serapan, dengan rincian.

Tabel 4. Jumlah Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

| No | Jenis Kesalahan | Jumlah |
|----|-------------------------|--------|
| 1 | Penulisan unsur serapan | 8 |
| | Jumlah | 8 |

Tabel 4 menunjukkan jumlah kesalahan penulisan unsur serapan. Kesalahan penulisan unsur serapan terjadi karena penulisan yang kurang tepat pada kata-kata yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah. Contoh kesalahannya terdapat dalam penggalan kalimat “*...memulai aktifitas seperti biasanya lagi.*”. Penulisan unsur serapan yang tidak tepat dalam kalimat tersebut ada pada kata “*aktifitas*”. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris “*activity*” dan penulisan yang tepat adalah “*aktivitas*” sehingga penulisan yang tepat apabila dituangkan dalam kalimat tersebut adalah “*...memulai aktivitas seperti biasanya.*”.

Untuk mengetahui persentase temuan kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan

| No. | Kategori | Jumlah | Persentase Kesalahan |
|-----|-----------------------------------|--------|----------------------|
| 1. | Kesalahan Pemakaian Huruf | 57 | 39,04% |
| 2. | Kesalahan Penulisan Kata | 65 | 44,52% |
| 3. | Kesalahan Pemakaian Tanda Baca | 16 | 10,52% |
| 4. | Kesalahan Penulisan Unsur Serapan | 8 | 5,48% |
| | Jumlah | 146 | 100% |

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah kesalahan pemakaian huruf sebanyak 57 dengan persentase sebesar 39,04%. Jumlah kesalahan penulisan kata sebanyak 65 dengan persentase sebesar 44,52% dan merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan daripada tiga kategori yang lain. Jumlah kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 16 dengan persentase sebesar 10,52%. Jumlah kesalahan penulisan unsur serapan sebanyak 8 dengan persentase sebesar 5,48% dan merupakan kesalahan yang paling sedikit ditemukan daripada kategori yang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurwicaksono [16], penelitian dari Savitri [17], dan penelitian dari Pratiwi [18]. Penelitian tersebut meneliti tentang adanya kesalahan ejaan dan hasilnya ditemukan bahwa terdapat kesalahan pada empat kategori yakni pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan dengan jumlah dan persentase yang berbeda-beda.

Penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penelitian ini ada dua faktor. Faktor yang pertama adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penggunaan ejaan. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ejaan dan aturan penggunaannya mengakibatkan peserta didik tidak menyadari bahwa dalam karangannya masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan, sehingga peserta didik menganggap bahwa tulisannya sudah benar. Faktor yang kedua adalah kurangnya penerapan strategi dalam mengajarkan ejaan. Penggunaan strategi yang tepat dapat mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini, guru belum menggunakan strategi ataupun media untuk menunjang pembelajaran menulis di kelasnya.

Kedua faktor tersebut sejalan dengan pernyataan dari Rahmaniyyar [19] bahwa ada tiga penyebab kesalahan berbahasa, yaitu: 1) terpengaruh bahasa yang dikuasai lebih dahulu, 2) pemakai bahasa kurang paham terhadap bahasa yang dipakainya, 3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan peserta didik adalah dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik, misalnya dengan mengarang agar peserta didik sering melakukan aktivitas menulis. Guru juga memberikan arahan secara langsung kepada peserta didik pada saat menemukan kesalahan dalam tulisan peserta didik. Sesuai dengan Kismawati [20] yang memaparkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa, yaitu: 1) guru segera mengklarifikasi kesalahan berbahasa peserta didik dalam pembelajaran, 2) peserta didik saling membaca karangan satu sama lain sebelum dikumpulkan, 3) menambahkan aktivitas menulis di kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan peserta didik meliputi empat kategori, yaitu: 1) kesalahan pemakaian huruf (39,04%), 2) kesalahan penulisan kata (44,52%), 3) kesalahan pemakaian tanda baca (10,52%), dan 4) kesalahan penulisan unsur serapan (5,48%). *Kedua*, kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : 1) peserta didik belum memahami aturan ejaan dengan baik dan tidak menyadari bahwa dalam tulisannya masih banyak kesalahan, 2) guru belum menggunakan strategi, media, atau model tertentu untuk menunjang pembelajaran menulis. *Ketiga*, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah kesalahan penggunaan ejaan pada karangan peserta didik adalah dengan mendorong peserta didik agar lebih sering menulis dan memberikan arahan atau koreksi secara langsung apabila guru menemui kesalahan. Implikasi teoretis, analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan peserta didik ini sudah disesuaikan dengan aturan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang berasal dari PUEBI, KBBI, dan teori yang ada. Implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulisan karangan dan penelitian yang selanjutnya.

5. Referensi

- [1] H. Ulu 2019 Investigation of Fourth Grade Primary School Students' Creative Writing and Story Elements in Narrative Text Writing Skills *Int. J. Progress. Educ* **15(5)** 273–287
- [2] M. Abdurahman 2017 Pembelajaran Berbicara bagi Siswa dengan Hambatan Kecerdasan,”

- Jassi Anakku* **18(1)** 62–69
- [3] Sulastri 2019 Implementasi Metode Snowball Throwing pada Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 1 Pagentan *J. Pendidik. Dasar* **7(2)** 1–6
- [4] V. Sardila 2015 Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Ketrampilan Menulis Kreatif Mahasiswa *J. Pemikir. Islam* **40(2)** 110–117
- [5] F. Inggriyani and N. Fazriyah 2017 Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar *J. Pendidik. Sekol. Dasar* **3(2)** 105
- [6] M. F. Saifudin 2015 Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Dengan Teknik Urai Ruang Waktu (Urw) Di Kelas Iii Sekolah Dasar **2(2)** 81
- [7] S. P. A. N. Majiid 2020 Penggunaan model example nonexample untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(2)** 1–7
- [8] Y. Sari and I. R. W. Atmojo 2020 Peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penggunaan model pembelajaran concept sentence pada peserta didik kelas V sekolah dasar *J. Pendidik. Indones* **6(3)** 1–6
- [9] M. N. Ahsin 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dan Metode Quantum Learning *Refleks. Edukatika* **6(2)** 158–171
- [10] R. Supriani and I. R. Siregar 2012 Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa *Edukasi Kult.* 67–76
- [11] R. K. Wardani 2020 Hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **8(1)** 1–6
- [12] Y. Mijianti 2018 Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia *Belajar Bhs.* **3(1)** 113–126,.
- [13] N. Afiana 2018 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan dalam Karangan Siswa *Pros. Konf. Ilm. Dasar* **1** 68–78
- [14] N. E. Ariningsih 2012 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas **1** 40–53
- [15] G. M. Johan 2018 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra* **18(1)** 136–149
- [16] B. D. Nurwicaksono and D. Amelia 2018 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa *AKSIS J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.* **2(2)** 138–153
- [17] D. T. Savitri 2018 Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan pada Karangan Bahasa Indonesia *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar* **37(7)** 1–11
- [18] B. A. Pratiwi 2019 Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa *SEJ (School Educ. Journal)* **9(4)** 379–384
- [19] E. Ramaniyar 2017 Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa *J. Edukasi* **15(1)** 70–80
- [20] U. Kismawati, Sumarwati, and N. E. Wardhani 2018 Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Upaya Mengatasi Kesalahan Berbahasa ada Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas,” *Edukara J. Pendidik. dan Pembelajaran* **3(4)** 365–579